

Analisis Faktor-Faktor Penentu *Dividend Policy* pada Perusahaan Publik Sektor Makanan dan Minuman

Nurul Fuada

Universitas Muhammadiyah Makassar
nurulfuada@unismuh.ac.id

Amiruddin

Universitas Hasanuddin Makassar
amiruddinj64@gmail.com

Syarifuddin Rasyid

Universitas Hasanuddin Makassar
syariefdin07@gmail.com

Darmawati

Universitas Hasanuddin Makassar
darma.ak@unhas.ac.id

Rahmawati Hs

Universitas Hasanuddin Makassar
rahma_hs@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the determinants of dividend policy based on financial ratio data. The determinants of dividend policy consist of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price to Earning Ratio (PER). The sample of this research is public companies in the food and beverage sector. The results of this study indicate that the determinants consisting of ROA, CR, DER, and PER have no effect on dividend policy which indicates that the number of financial ratios from the value of ROA, CR, DER and PER does not encourage the amount of dividend policy. Thus, companies in making dividend distribution decisions tend to be more determined by other variables than ROA, CR, DER, and PER.

Keywords: *Dividend policy, Food and Beverage, Finance*

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan inovasi saat ini, organisasi di bidang makanan dan minuman diharapkan dapat bersaing dan terus meningkatkan kualitas dalam membuat produk yang dapat bersaing di seluruh dunia. Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat, dimana potensi makanan dan minuman di Indonesiasendiri memiliki potensi yang sangat besar (Sudarmanto et al., 2021). Para pelaku bisnis bermunculan dan kebutuhan akan modal juga sangat penting untuk dipikirkan dalam mendirikan , menciptakan , dan mengelola a bisnis.

Peningkatan ini membutuhkan modal yang memuaskan dalam melakukan siklus fungsional suatu organisasi serta pengembangan yang akan diselesaikan mulaisekarang (Rizkia & Rahmawati, 2021).

Perusahaan di sub bidang makanan dan minuman dapat diketahui bahwa salah satu bidang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang sangat diminati oleh para pendukung pendanaan. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh BKPM selama 5 tahun sebelumnya mulai (2015 - Triwulan I/2020) area perakitan mencapai Rp1.348,9 triliun. Area primer yang paling menggiurkan dan menjanjikan dapat diketahui bahwa bisnis makanan dengan spekulasi Rp 293,8 triliun atau sama dengan 21,7% dari all out venture. Angka ini menunjukkan bahwa area food and refreshment akan berkembang pesat secara konsisten (Suwiknyo, 2020).

Meningkatnya persaingan bisnis di Indonesia mendorong setiap perusahaan untuk terus berinovasi dan menyusun strategi bisnis yang efektif (Suardana et al., 2020). Salah satu jenis perusahaan yang berkembang di Indonesia adalah perusahaan makanan dan minuman karena berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga jumlah perusahaan manufaktur di Indonesia terus bertambah. *Dividend policy* mencakup keputusan apakah laba usaha diberikan untuk para pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai cadangan internal untuk investasi di masa depan. Kebijakan ini berkaitan dengan penentuan rasio pembayaran dividen (Erliana et al., 2023), yang merupakan proporsi laba bersih setelah pajak yang dialokasikan kepada para pemegang saham. Rasio pembayaran dividen dihitung dengan *dividend and earnings per share* (Harahap, 2010).

Dividend policy pada hakikatnya membagi porsi *profit* yang dibagikan kepada *shareholders* dan ditahan sebagai bagian dari laba. Persentase laba yang ditahan dan diberikan kepada pemegang saham ditentukan oleh kebijakan dividen. Dana dari laba ditahan perusahaan digunakan untuk investasi dan pembayaran dividen. Dividen dibagikan lebih sedikit ketika laba ditahan lebih tinggi, dan dana investasi lebih sedikit ketika dividen lebih tinggi (Ratnasari & Purnawati, 2019). Hasil dividen dan rasio pembayaran adalah ukuran kebijakan dividen. Karena lebih mudah digunakan daripada hasil dividen, investor sering menggunakan rasio pembayaran dividen sebagai statistik keuangan untuk mengevaluasi keberhasilan investasi mereka (Abbas & Syahadat, 2019). Untuk alasan ini, rasio pembayaran dividen digunakan sebagai indikasi dalam penelitian ini. Karena kebijakan dividen sangat penting bagi banyak pemangku kepentingan, maka perlu untuk mengidentifikasi penentu kebijakan dividen berdasarkan data keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan.

Signalling Theory menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik adalah sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain. Teori ini menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh

perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan (Butarbutar, 2011 dalam Elmawati, 2014). Oleh karena itu kebijakan dividen yang dikeluarkan oleh perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan sehingga akan banyak investor yang tertarik dalam perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti tentang pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap kebijakan dividen yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian (Aryani dan Fitria, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa leverage, likuiditas dan profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian (Darmawati and Dillak, 2018) menunjukkan hasil penelitian secara simultan bahwa tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ration*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan secara parsial *Current Ratio*, *Debt to Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas, ukuran perusahaan.

Begitu pentingnya kebijakan dividen terhadap banyak pihak, sehingga berdasarkan data moneter yang dilaporkan oleh perusahaan perlu diidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen tersebut. Penelitian ini menggunakan indikator keuangan sebagai alat untuk mengukur dampak kebijakan dividen. Rasio-rasio keuangan tersebut adalah ROA, CR, DER, dan PER.

B. METODE

Faktor-faktor penentu *dividend policy* dihipotesiskan ROA, CR, DER, dan PER. Dalam penelitian (Cahyanti, 2018) menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfa et al., 2020) dengan hasil penelitian yang didapatkan bahwa CR berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Selain itu, Penelitian yang dilakukan (Aryani & Fitria, 2020) menemukan adanya pengaruh DER terhadap kebijakan dividen dan hasil penelitian (Khoiriyah, 2018) menunjukkan hasil nilai pasar berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian, adapun hipotesis sebagai berikut.

(H1): ROA berpengaruh positif terhadap *dividend policy*.

(H2): CR berpengaruh positif terhadap *dividend policy*

(H3): DER berpengaruh positif terhadap *dividend policy*

(H4): PER berpengaruh positif terhadap *dividend policy*

Jadi sampel dalam penelitian ini yang memenuhi berdasarkan teknik *purposive sampling* ditetapkan tiga puluh. Setiap perusahaan memiliki data keuangan sebanyak empat tahun (2017-2020) kemudian dikonversi kedalam enam variabel, maka ditemukan sampel penelitian sebanyak 72

sampel. Regresi linear berganda digunakan menguji hipotesis dalam penelitian ini (Ghozali, 2016). Persamaan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

$Y = \text{Dividend Policy}$

$a = \text{Koefisien Konstanta}$

$b = \text{koefisien regresi}$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum dilakukuan uji hipotesis melalui regresi berganda, uji asumsi klasik dilakukan dengan tidak ditemukannya gejala normalitas dengan signifikansi 0.200 yang diatas 0.05, sementara nilai multikolinearitas masing-masing variabel > 0,10 dan nilaiVIF < 10,00 dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sebab titik-titik menyebar acak.

Tabel 1. Uji Normalitas -One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

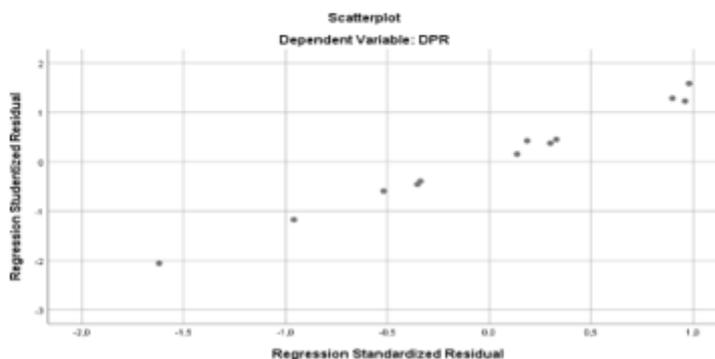
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	16,37472962
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,151
	Positive	0,110
	Negative	-0,151
Test Statistic		0,151
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		0,200 ^{c,d}

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VI F
1 (Constant)		
LOG_ROA	0,488	2,049
LOG_CR	0,201	4,978
LOG_DAR	0,336	2,978
LOG_EPS	0,180	5,543

a. Dependent Variable: LOG_DPR

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4. Hasil Output Regresi

Model		Coefficients		Sig.
			S.E	
1	(Constant)	25,146	30,100	0,440
	ROA	0,187	1,997	0,890
	CR	0,343	0,204	0,607
	DER	0,087	0,179	0,331
	PER	-0,929	1,221	0,158

$$Y = 24,516 + 0,287X_1 + 0,443X_2 + 0,187X_3 - 1,929X_4 + e$$

Semua variabel ROA, CR, DER, PER menunjukkan signifikansi di atas 0.05. *Dividend Policy* sebagai indikator dalam penelitian ini karena itu merupakan rasio keuangan yang mudah digunakan dan biasa digunakan investor untuk menilai hasil investasi.

Dalam penelitian ini faktor yang diuji yang mempengaruhi dividend policy adalah ROA, CR,

DER, dan PER. H1 H₂ H₃ H₄ H₅ yaitu ditolak karena semua variabel tidak signifikan terhadap *dividend policy*. Hasil ini sejalan dengan (Anggraeini & Krisnando, 2020) menyatakan bahwa rasio ROA melalui *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio* dan hasil penelitiannya menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *Dividend Policy* (Kusumaningtyas et al., 2020; Ulfa et al., 2020).

Pembahasan

Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban utang jangka pendek akan mendapatkan kepercayaan dari kreditor, yang membantu kelancaran pasokan barang produksi. Jika perusahaan terus memperluas produksi untuk memenuhi peningkatan permintaan, laba bersih akan meningkat signifikan karena penurunan biaya operasional. Laba bersih yang lebih tinggi akan meningkatkan kebijakan dividen yang dinyatakan. Artinya, likuiditas yang baik mendorong kelancaran produksi perusahaan. Produksi yang lancar memungkinkan semua pesanan penjualan dipenuhi, mendatangkan keuntungan, meningkatkan penjualan, dan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan.

Tidak adanya pengaruh DER terhadap kebijakan dividen, ini artinya bahwa kondisi *leverage* perusahaan ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu konsisten dalam memperoleh laba dengan penggunaan hutang yang semakin besar, yang berarti tinggi rendahnya nilai *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam membagikan dividen kepada investor. Semakin tinggi rasio hutang maka semakin tinggi pula proporsi hutang dalam struktur modal suatu perusahaan, dan semakin besar pula risiko keuangan perusahaan tersebut. Terlalu banyak hutang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, mempengaruhi biaya bunga (*cost of debt*), dan mempengaruhi laba bersih suatu perusahaan. Namun laba bersih yang dicapai tidak secara langsung mencerminkan *ability* dalam membayar *dividend*, karena kewajiban pembayaran utang lebih diutamakan daripada *dividend payment*.

Besarnya hutang cenderung mempengaruhi dividen yang dibayarkannya. Kas yang dimiliki suatu perusahaan bisa saja berasal dari hutang. Semakin banyak utang yang Anda miliki, semakin mudah mengelola, berinvestasi, dan membayar dividen. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan temuan terdahulu (Anggraeini & Krisnando, 2020; Cahyanti, 2018) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *dividend payment*.

Selanjutnya, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Di pasar saham, nilai pasar sering dikaitkan dengan nilai untuk saham perusahaan, yang mana diukur dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga sahamnya. Ini juga dikenal dengan kapitalisasi pasar dan nilainya mungkin sangat berbeda dari *book value*. Nilai pasar dari saham mewakili persepsi investor tentang *firm value*. Ini adalah salah satu faktor terpenting ketika membeli saham. Banyak investor

memilih saham-saham dengan nilai pasar yang besar karena dianggap lebih stabil dan biasanya lebih likuiditas.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel-variabel ROA, CR, DER, dan PER menunjukkan signifikansi di atas 0.05 yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak berpengaruh dalam menentukan *dividend policy*. *Dividend policy* cenderung ditentukan variabel lain dari profitabilitas, likuiditas, leverage, dan harga pasar.

Temuan penelitian ini ditujukan kepada perusahaan, dalam rangka meningkatkan kinerja keuangannya maka pihak manajemen harus lebih memperhatikan tingkat rasio keuangannya, karena rasio tersebut memungkinkan bukan satu-satunya aspek yang dipertimbangkan oleh Investor ketika hendak menanamkan modalnya ke suatu perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkombinasikan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden, menambah variabel dan menggunakan obyek yang berbeda agar dapat membandingkan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Syahadat, E. F. (2019). *Pengantar Akuntansi Dasar: Pendekatan Praktis dan Aplikatif*.
- Anggraeini, S., & Krisnando, K. (2020). Affecting Factors Ratio Payout Divident (For Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019). *Indonesian College of Economics*, 1–18.
- Aryani, Z. I., & Fitria, A. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(6), 1–22.
- Cahyanti, S. (2018). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. *JURNAL AKUNTANSI*, 3(2). <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.167>
- Erliana, E., Setyahadi, M. M., & Ramadhan, D. (2023). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, GROWTH POTENTIAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2). <https://doi.org/10.60126/maras.v1i2.40>
- Elmawati, Dian . (2014). “Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), Audit Tenure, Dan Disclosure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 :Update PLS Regresi. *Semarang*. <https://doi.org/10.2307/1579941>
- Harahap. (2010). *Analisis Kritis Laporan Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriyah, L. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Pasar Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.

- Kusumaningtyas, F., Rachmawati Dewi, R., & Samrotun, Y. C. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI TAHUN 2014 – 2017. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(4). <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i4.3742>
- Ratnasari, P. S. P., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6179. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p16>
- Rizkia, A. A., & Rahmawati, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anti Monopoli Dan Persaingan Bisnis Tidak Sehat : Globalisasi Ekonomi, Persaingan Usaha, Dan Pelaku Usaha. (Literature Review Etika). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 631–643. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.572>
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Suwiknyo, Edi. 2020. “BKPM: Sektor Makanan & Minuman Masih Prospektif.” *Ekonomi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200526/257/1245058/bkpm-sektor-makanan-minuman-masih-prospektif>.
- Suardana, I. K., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(2), 137–155. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/975/845>
- Sudarmanto, K., Suryanto, B., Junaidi, M., & Sadono, B. (2021). Implikasi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Terhadap Pembentukan Produk Hukum Daerah. *Jurnal Usm Law Review*, 4(2), 702. <https://doi.org/10.26623/julr.v4i2.4191>
- Suwiknyo, E. (2020). *BKPM: Sektor Makanan & Minuman Masih Prospektif.* *Ekonomi*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200526/257/1245058/bkpm-sektor-makanan-minuman-masih-prospektif>
- Ulfa, M., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2015-2018). *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Yolanda, L., Bakkareng, & Sunreni. (2022). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Pareso Jurnal*, 4(2), 273–29